



Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Mendapatkan Gambaran Penderita Penyakit *Tuberculosis* Melalui Program Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) di Puskesmas Lamper Tengah Semarang Tahun 2018-2019

Community Service Activity as an Effort to Describe Tuberculosis Patients through the Community Health Development Practices (PPKM) Program at Puskesmas Lamper Tengah, Semarang in 2018-2019

Adhestigita¹, Ramanda Galih Pratama¹, Nur Afifah¹, Tia Febiana², Sri Rahayu², Ayu Rahmawati Sulistyaningtyas¹, Sri Darmawati³, Stalis Norma Ethica^{3*}

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Lamper Tengah, Kota Semarang

³Program Studi Magister Sains Laboratorium Medis, Universitas Muhammadiyah, Semarang

Corresponding author: norma@unimus.ac.id*, ramandagalih888@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Penyakit *Tuberculosis* (TB) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Di Kota Semarang Jawa Tengah jumlah penderita TB masih cukup tinggi. Sementara itu upaya melakukan monitoring penderita TB baru di tingkat kecamatan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) masih terbatas karena kurangnya sumber daya manusia. Praktek Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) adalah terobosan yang dilakukan oleh Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Universitas Muhammadiyah Semarang, untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa terkait penanganan TB. Kegiatan PPKM dalam upaya mendapatkan gambaran tentang penyebaran penderita penyakit TB di tingkat kecamatan telah dilakukan oleh mahasiswa D3 TLM. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Lamper Tengah berupa pengumpulan data sekunder penderita TB di Puskesmas Lamper Tengah tahun 2018-2019 yang difasilitasi pembimbing lapangan. Hasil analisis data sekunder menunjukkan dalam kurun 2018-2019 di Puskesmas Lamper Tengah terdapat penderita TB sebanyak 47 yang didominasi laki-laki usia dewasa (55.6%) dan ditemukan penderita usia balita (12.6 %). Terdapat peningkatan jumlah penderita TB di kalangan remaja. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPKM oleh mahasiswa berhasil dilakukan untuk mendapatkan gambaran pasien di Puskesmas Lamper Tengah. Berdasarkan hasil analisis data yang ada, sosialisasi bahaya dan penanganan TB bagi masyarakat Lamper yaitu pada kelompok remaja perlu dilakukan agar jumlah penderita TB dapat diturunkan.

Kata kunci: *Tuberculosis*, PPKM, Puskesmas Lamper Tengah, Kota Semarang, teknologi laboratorium medis

Abstract

Tuberculosis (TB) is still a major health issue in Indonesia. In Semarang City, Central Java, the number of TB sufferers is still quite high. Meanwhile efforts to monitor new TB sufferers at the sub-district level by the Community Health Center (Puskesmas) are still limited due to lack of human resources. The Public Health Development Practice (PPKM) is a breakthrough made by the D3 Medical Laboratory Technology (TLM) Study Program, Universitas Muhammadiyah Semarang, to facilitate lecturer and student community service activities related to TB management. PPKM activities in an effort to get a picture of the spread of TB disease sufferers at the district level has been carried out by TLM D3 students. The activity was carried out at the Central Lamper Health Center in the form of collecting secondary data on TB patients at the Central Lamper Health Center in 2018-2019 facilitated by the field facilitator. The results of secondary data analysis showed that in 2018-2019 in the Central Lamper Health Center there were 47 TB sufferers dominated by adult men (55.6%) and found underfives (12.6%). There is an increase in the number of TB sufferers among adolescents. Based on the data



obtained, it can be concluded that PPKM activities by students have been successfully carried out to get a picture of patients in the Central Lamper Health Center. Based on the results of the analysis of existing data, the socialization of the dangers and handling of TB for the Lamper community, namely the adolescent group needs to be done so that the number of TB sufferers could be decreased.

Keywords: Tuberculosis, PPKM, Lamper Tengah Health Center, Semarang City, medical laboratory technology

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012 dilaporkan bahwa ada 22 negara dengan kategori beban tinggi terhadap TB (*high Burden of TB Number*). Sebanyak 8,9 juta penderita TB dengan proporsi 80% pada 22 negara berkembang dengan kematian 3 juta orang per tahun dan 1 orang dapat terinfeksi TB setiap detik (Depkes RI, 2015). Penderita TB di Indonesia bertambah seperempat juta kasus baru dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya. Tahun 2013 angka insidensi TB sebesar 183 per 100.000 penduduk dengan angka kematian TB sebesar 25 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2014 angka kejadian TB terus meningkat menjadi 399 per 100.000 penduduk dengan angka kematian yang juga meningkat menjadi 41 per 100.000 penduduk. Persentase jumlah kasus di Indonesia naik menjadi 10% terhadap seluruh kasus di dunia sehingga Indonesia menjadi negara dengan kasus TB terbanyak kedua di dunia (WHO, 2015). Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pemantauan dalam rangka pengendalian TB di Indonesia hingga tingkat kecamatan dan desa.

Penyakit *Tuberculosis* (TB) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Di Kota Semarang Jawa Tengah jumlah penderita TB masih cukup tinggi. Sementara itu upaya melakukan monitoring penderita TB baru di tingkat kecamatan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) masih terbatas karena kurangnya sumber daya manusia (Huri dkk., 2016). Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri TB ini berbentuk batang, mempunyai sifat khas yaitu tahan terhadap asam. Oleh sebab itu *M.tuberculosis* sering disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Bakteri TB cepat mati dengan sinar matahari langsung, namun dapat bertahan hidup beberapa jam ditempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh, bakteri ini dapat *dormant* beberapa tahun (Indonesia, 2017).



Gambar 1. Puskesmas Lamper Tengah, Semarang

Puskesmas Lamper Tengah (Gambar 1) Semarang sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang membawahi 4 kelurahan yaitu kelurahan Lamper tengah,



lamper kidul, lamper lor, dan peterongan. Sebagai FKTP Puskesmas Lamper tengah melaksanakan program pengendalian TB dengan menemukan BTA positif pada *suspect* TB dan melaksanakan pengobatan. Diagnosis TB ditegakkan dengan ditemukannya BTA positif melalui pemeriksaan mikroskopis bakteriologi terhadap dahak atau sputum TCM (Tes Cepat Molekuler) yang dikirim ke Rumah sakit umum pusat dokter Kariadi.

Data Puskesmas Lamper tengah tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah pasien TB Paru terjaring dalam skrining TB adalah 24 orang. Tahun 2019 (Januari-Agustus) terjadi peningkatan jumlah pasien TB yang ditemukan, yaitu pasien TB 27 orang. Berdasarkan data dari puskesmas Lamper tengah Pasien TB Paru di Kelurahan Lamper Tengah tahun 2018 sejumlah 7 orang, di Lamper kidul berjumlah 1 orang, di Lamper Lor berjumlah 4 orang, di Peterongan berjumlah 7 orang, dan di luar wilayah berjumlah 5 orang. Sepanjang tahun 2019 (Januari-Agustus) di Kelurahan Lamper Tengah penderita TB berjumlah 4 orang, di Lamper Kidul berjumlah 1 orang, di Lamper Lor berjumlah 12 orang, di Peterongan berjumlah 5 orang, dan luar wilayah berjumlah 5 orang. Sepanjang tahun 2018-2019 (Januari-Agustus) telah terjadi peningkatan jumlah penderita TB menjadi 4 orang. Oleh karena itu penderita TB di Kelurahan Lamper perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Dalam kasus TB paru, Darmawati, *et al.*, 2018 yang meneliti suspect TB disekitar tempat tinggal melaporkan bahwa di Kelurahan Lamper Semarang terdapat 3 pasien TB. Karena penularan, kemudian jumlah pasien TB ini meningkat menjadi 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan BTA positif sangat mungkin menjadi sumber penularan bagi orang-orang di sekitarnya. Orang sehat yang serumah dengan penderita TB Paru merupakan kelompok sangat rentan terhadap penularan penyakit tersebut. Lingkungan rumah, lama kontak dan perilaku pencegahan baik oleh penderita maupun orang yang rentan sangat mempengaruhi proses penularan penyakit TB Paru.

Praktek Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) adalah terobosan yang dilakukan oleh Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Universitas Muhammadiyah Semarang, untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa terkait penanganan TB. Mahasiswa D3 Analisis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medis UNIMUS melalui program PPKM dapat menjadi agen pengendalian penyebaran TB di Kelurahan Lamper. Mahasiswa sebelumnya telah diberi bekal mata kuliah Bakteriologi, sehingga memiliki pengetahuan dalam proses pendampingan untuk identifikasi dan pencegahan TB melalui *screening* pemeriksaan awal. Aksi nyata ini sejalan dengan visi program studi D3 yaitu "Menjadi pusat pendidikan teknologi laboratorium medis yang unggul dibidang diagnostik laboratorium khususnya Sitohistoteknologi dan TB"

METODE

1. Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing baik dari kampus Unimus maupun pembimbing di Puskesmas Lamper Tengah. Hal ini diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu tahap persiapan ini juga meliputi proses perijinan untuk mendapatkan data sekunder yang diarsip oleh Puskesmas Lamper Tengah.

2. Pengumpulan data sekunder

Hasil pengumpulan data sekunder yang diperoleh setelah mendapatkan dari izin kepala Puskesmas dan penanggung jawab program TB di Puskesmas Lamper Tengah diolah dengan program Excel. Setiap data pasien dikelompokkan berdasarkan tahun dengan kategori umur, jenis kelamin, dan domisili.

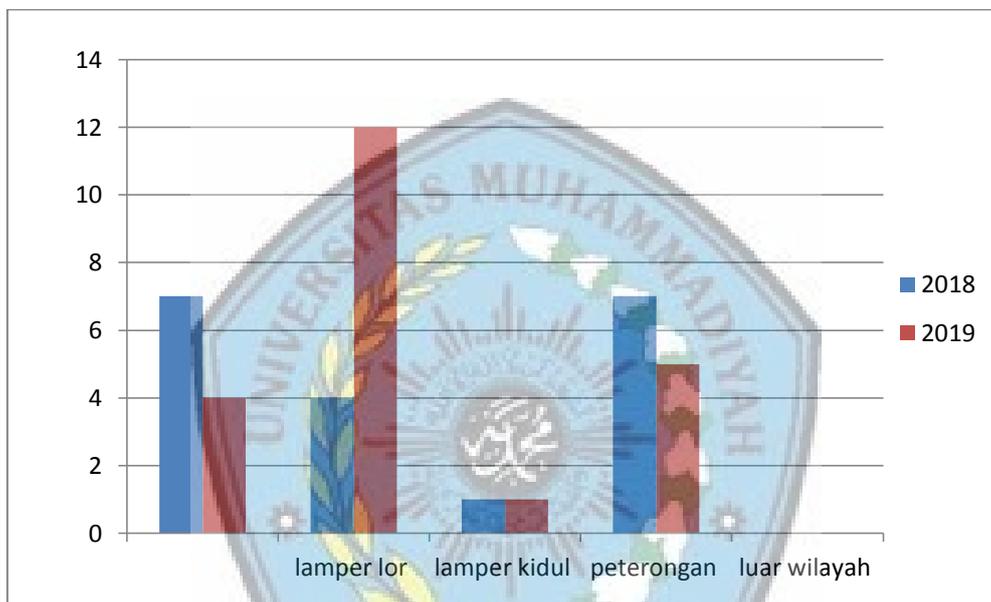


HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPKM dalam upaya mendapatkan gambaran tentang penyebaran penderita penyakit TB di tingkat kecamatan telah dilakukan oleh mahasiswa D3 TLM. Hasil pengumpulan data pasien TB positif dan analisis data untuk mendapatkan gambaran penderita TB yang didata oleh Puskesmas Lamper Tengah disampaikan sebagai berikut:

a. Data Pasien TB Puskesmas Lamper Tengah Semarang

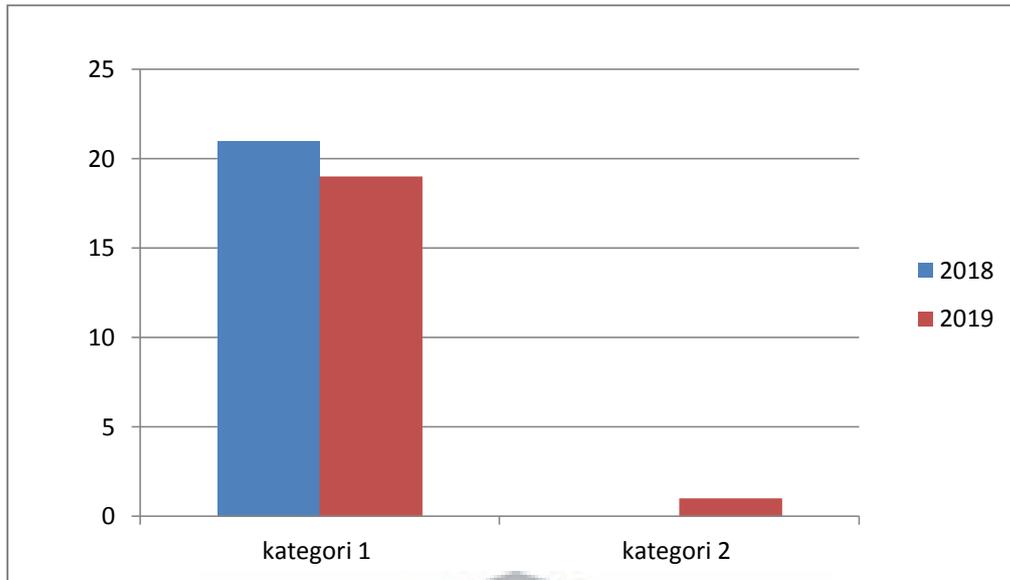
Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil analisis data sekunder kejadian TB di Puskesmas Lamper Tengah Semarang dalam kurun 2018-2019. Grafik yang ada menunjukkan data pasien TB berdasarkan kelurahan yang tercatat di Puskesmas Lamper Tengah Semarang yaitu Kelurahan Lamper Tengah sebanyak 11 orang (0,1%), Kelurahan Lamper Lor 16 orang (0,3%), Kelurahan Lamper Kidul 2 orang (0,04%), Kelurahan Peterongan 12 orang (0,2%).



Gambar 1. Analisis data pasien TB Puskesmas Lamper Tengah Semarang berdasarkan domisili selama 2017-2019 (Sumber: Data Puskesmas Lamper Tengah).

b. Tingkat pengobatan pasien TB

Gambar 2 menyajikan perbandingan tingkat pengobatan pasien TB berdasarkan kategori, yaitu kategori 1 dan kategori 2



Gambar 2. Analisis tingkat pengobatan pasien TB di Puskesmas Lamper Tengah Semarang 2018-2019 (Sumber: Data Puskesmas Lamper Tengah).

Kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

- i. **Kategori 1** yaitu pasien yang belum pernah mendapatkan pengobatan TB sebelumnya atau sudah pernah mengonsumsi OAT namun kurang dari 1 bulan (< dari 28 dosis). Pasien kategori 1 di Puskesmas Lamper Tengah pada tahun 2018 berjumlah 21 orang dan pada tahun 2019 terdapat 19 orang.
- ii. **Kategori 2** yaitu pasien yang sebelumnya pernah mengonsumsi obat OAT selama 1 bulan atau lebih (> dari 28 dosis). Pasien dengan kategori 2 tahun 2018 di Puskesmas Lamper Tengah tidak ada. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 1 orang penderita.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dikatakan bahwa pada tingkat pengobatan pasien TB kategori 1 di Puskesmas Lamper Tengah mengalami penurunan, sedangkan pada kategori 2 mengalami peningkatan.

c. Data pasien TB berdasarkan usia

Tabel 3 merupakan hasil analisis data sekunder Pasien berdasarkan usia.

Tabel 3. Analisis Pasien berdasarkan usia pasien TB di Puskesmas Lamper Tengah Semarang 2018-2019

No	Usia (2018)	Jumlah	No	Usia (2019)	Jumlah
	0-10 tahun	4	1.	0-10 tahun	4
	11-20 tahun	-	2.	11-20 tahun	3
	21-30 tahun	5	3.	21-30 tahun	1
	31-40 tahun	-	4.	31-40 tahun	3
	41-50 tahun	5	5.	41-50 tahun	4
	51-60 tahun	7	6.	51-60 tahun	5
	Lansia	4	7.	Lansia	7

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam total seluruh kategori usia yang diberikan, telah terjadi peningkatan jumlah penderita TB dalam kurun 2018-2019.



Peningkatan jumlah penderita TB terutama terjadi pada golongan remaja usia 11-20 tahun, dewasa usia 31-40 tahun dan golongan lanjut usia (Lansia). Kelompok remaja usia 11-20 dan dewasa usia 31-40 tahun di lingkungan Puskesmas Lamper Tengah sebelumnya tidak ada yang menderita TB. Sementara itu jumlah pasien TB kelompok usia dewasa usia 21-20 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun di Puskesmas Lamper Tengah mengalami penurunan. Berdasarkan data yang ada maka sosialisasi bahaya dan penanganan TB bagi masyarakat Lamper yaitu pada kelompok remaja perlu dilakukan agar jumlah penderita TB dapat diturunkan.

Kegiatan PPKM telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Teknologi dan Sains Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mendukung upaya monitoring penyakit TB di tingkat kecamatan melalui sinergi dengan Puskesmas setempat. Kegiatan PPKM ini perlu terus diadakan untuk dapat memberikan pengalaman kepada seluruh mahasiswa teknologi laboratorium medis untuk meningkatkan pemahamannya tentang penyakit TB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan (PPKM) oleh mahasiswa D3 Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang berhasil mendapatkan gambaran pasien TB di Puskesmas Lamper Tengah Semarang. Dan berdasarkan gambaran yang ada, sosialisasi bahaya dan penanganan TB bagi Masyarakat Lamper Semarang yaitu pada kelompok remaja perlu dilakukan agar jumlah penderita TB dapat diturunkan. Selain itu karena manfaat yang diberikan, kegiatan PPKM perlu terus diadakan untuk dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa teknologi laboratorium medis untuk meningkatkan pemahamannya tentang penyakit TB.

UCAPAN TERIMAKASIH

Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) dilaksanakan atas kerjasama D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Unimus dan Puskesmas Lamper Tengah Semarang. Ucapan terimakasih ditujukan kepada ibu Kepala Puskesmas Lamper Tengah Semarang dr. Sulistyowati yang telah memfasilitasi program PPKM yang dilakukan. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada pembimbing lapangan kami Drs. Sri Rahayu di Puskesmas Lamper Tengah Semarang. Selain itu ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Pengelola Program Studi D3 TLM Unimus yang telah memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk melakukan kegiatan PPKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Kesehatan, R.I., 2015. Profil kesehatan indonesia. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI.*
- Huri, M., Adi, M.S. and Widagdo, L., 2016. Kinerja Petugas Tuberkulosis dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Tuberkulosis Resistan Obat (MDR TB) di Puskesmas Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro Semarang).
- Darmawati, S., Prastiyanto, M.E. and Listiyanti, A., 2018. Suspect TB di Sekitar Tempat Tinggal Penderita TB Paru di Sambiroto Semarang. *Proceeding of The URECOL*, pp.322-328.
- World Health Organization and World Health Organization, 2015. Global tuberculosis report 2015. 2015.
- Indonesia, D.K.R., 2017. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Cetakan Ke 8